



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

PKM Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Jerman

Abdul Kasim Achmad¹, Nurming Saleh², Wahyu Kurniati Asri³

¹Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah IGBJI Sulawesi Barat. PKM pelatihan metode pembelajaran bahasa Jerman bagi guru-guru di Sulawesi Barat ini merupakan suatu program kemitraan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait metode aktual dan menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Melalui pelatihan ini, mitra disajikan beberapa metode pengajaran dan bagaimana mempraktikkannya dalam kelas masing-masing. PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap awal dimana mitra memberikan respon terhadap angket yang berisi pertanyaan terkait metode pembelajaran yang dikenal atau telah digunakan selama ini. Selain itu, mitra memberikan tanggapan awal terhadap metode-metode yang dilatihkan. Pada tahap pelatihan, mitra dijelaskan dan dipraktikkan cara menggunakan metode-metode tersebut. Di tahap akhir, mitra menjelaskan kembali metode yang telah dilatihkan melalui angket. PKM ini memberikan peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Jerman.

Kata kunci: pelatihan, metode, pembelajaran, bahasa Jerman

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) partner was Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia in West Sulawesi. The PKM training in German learning methods for teachers in West Sulawesi is a partnership program that aims to provide training regarding actual and interesting methods that can be used in teaching German. Through this training, partners are presented with several teaching methods and how to practice them in their own classes. This PKM was carried out in three steps, namely the initial step where partners responded to a questionnaire containing questions related to learning methods that are known or have been used so far. In addition, partners provide initial responses to the methods being trained. At the training step, partners are explained and practiced how to use these methods. In the final step, partners re-explain the methods that have been trained through questionnaires. This PKM provides an increase in the knowledge and competence of teachers in teaching German.

Keywords: training, methods, teaching, German

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah pada tingkat menengah atas (SMA), pembelajaran bahasa Jerman menghadapi permasalahan tersendiri. Hal ini dialami pula oleh guru-guru bahasa Jerman yang ada di Propinsi Sulawesi Barat. Permasalahan yang dimaksud bukan hanya dari segi penggunaan media yang masih terbatas, melainkan juga dari segi pengembangan keterampilan guru dalam mengajar.

Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran tentunya memerlukan penguasaan keterampilan metode mengajar yang memadai agar

proses pembelajaran tidak hanya berlangsung dengan lancar melainkan juga lebih menarik. Metode yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2005:76). Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menyenangkan dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno (2009) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Saat ini, guru bahasa Jerman yang ada di propinsi Sulawesi Barat berjumlah 20 orang yang

tersebar di beberapa kecamatan. Mencermati kondisi geografis propinsi Sulawesi Barat yang cukup luas, maka interaksi langsung sesama guru mengalami kendala, kecuali jika dilakukan secara daring. Hal ini juga menimbulkan masalah terutama saat guru ingin bertemu langsung untuk saling berdiskusi atau mengadakan pelatihan bersama.

Guru-guru bahasa Jerman yang ada di Sulawesi Barat tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sulawesi Barat dan diwadahi pula oleh sebuah organisasi tingkat nasional yang bernama Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) cabang Sulawesi Barat. Peran keduanya sangat penting dalam menghimpun dan mengorganisir kegiatan-kegiatan terkait bahasa Jerman, seperti pertemuan rutin untuk membahas permasalahan bersama terkait bahan pembelajaran atau kegiatan seleksi siswa dalam olimpiade bahasa Jerman tingkat propinsi.

Walaupun telah dinaungi oleh kedua organisasi tersebut, namun keberadaan pelatihan-pelatihan terkait keterampilan mengajar masih sangat dibutuhkan. Peran Multiplikator bahasa Jerman sebagai fasilitator Goethe-Institut Indonesia atau pihak-pihak lain perlu ditingkatkan agar guru-guru bahasa Jerman setempat bisa mendapatkan keterampilan baru dan aktual baik dari segi penggunaan media maupun metode pengajaran. Multiplikator dijelaskan oleh Götz (2015) sebagai *eine Person, die Information weitergibt und verbreitet* yang berarti seseorang yang meneruskan dan menyebarkan informasi.

Jika dibandingkan dengan mayoritas propinsi lainnya, kegiatan pelatihan metode pembelajaran bahasa Jerman di daerah ini masih sangat minim.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM



Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan PKM

Kondisi UKM mitra sebagai berikut:

- Minimnya pelatihan-pelatihan yang terkait dengan metode-metode pembelajaran bahasa Jerman.
- Mitra membutuhkan pelatihan agar pembelajaran yang dilakukan bisa lebih menarik dan aktual.



Gambar 3. Mitra PKM

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Program kemitraan ini berlangsung dengan tahapan sebagai berikut;

1. Tahap awal

Tahap ini berlangsung selama 30 menit di awal kegiatan. Pada bagian ini, mitra diberikan angket dengan dua jenis pertanyaan. Pertanyaan pertama terkait metode pembelajaran yang pernah dilakukan. Ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang selama ini mereka gunakan. Pertanyaan kedua terkait pengetahuan awal mitra terhadap metode-metode pembelajaran yang disajikan dalam PKM ini.

2. Tahap Pelatihan

Pengabdian menyampaikan materi secara bergantian. Materi yang disajikan mencakup metode-metode yang relevan dengan pengajaran bahasa Jerman saat ini. Bahan pelatihan diambil dari *Methodenkoffen* (koper metode) yang berbahasa Jerman. Selama kegiatan, materi

dijelaskan secara rinci dan dipraktikkan secara langsung. Hal ini dimaksudkan agar mitra mendapatkan pengalaman yang lebih baik sebagai persiapan untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas masing-masing.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, mitra diberikan angket dengan dua jenis pertanyaan. Pertanyaan pertama berisi daftar metode yang telah dilatihkan. Mitra diminta untuk memberikan gambaran singkat terkait materi tersebut. Pada pertanyaan kedua, mitra diharapkan memberikan pendapatnya terkait metode mana yang menurut mereka dapat digunakan dalam pembelajaran masing-masing dan alasannya.

Setelah program PKM ini selesai, peserta diharapkan dapat menerapkan metode-metode yang telah dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas masing-masing.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Walaupun kegiatan PKM ini dilaksanakan masih pada masa pandemi, namun antusias mitra dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan untuk datang tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

Hasil PKM ini berupa peningkatan kompetensi mengajar mitra melalui penggunaan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan menunjang pembelajaran bahasa Jerman. Metode yang dilatihkan yaitu: *Assoziatives Netz*, *Fragekarten*, *Lernkarten*, *Lerntagebuch*, *Tabu-Wörter finden/formulieren*, *Lernplakat*, *MindMap*, *Partner-interview*, *Sag-es-anders*, *Advance organizer*, *Klangnetz*, *Domino*, *Kugellagerübung*, *Über-den-Rand-Schreiben*, *Textlupe*, *Vier-Ecke-Methode*, *Wörterkette*, *Wörterparty*, *Wörterpuzzle*, *Wortkasten*, *Stichwortkarten*, *Wörterhaxon*

Dari hasil analisis angket yang diberikan pada tahap akhir kegiatan terlihat bahwa mitra telah mendapatkan pengetahuan baru terkait metode-metode yang menarik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebagian besar peserta memberikan respon positif dan tertarik untuk menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Terkait tanggapan peserta tentang metode mana yang memungkinkan untuk digunakan di kelas masing-masing juga beragam.

Namun, Sebagian besar peserta menganggap bahwa metode yang dilatihkan dapat diaplikasikan.

Hal yang menarik dari kegiatan ini adalah beberapa metode yang disajikan sebenarnya sudah pernah digunakan dalam pembelajaran mereka. Hanya saja, mitra tidak mengetahui nama metode tersebut atau telah melupakan langkah-langkah yang harus diterapkan dalam metode itu. Metode yang dimaksud yaitu *Lernkarten*, *Fragekarten*, *Assoziatives Netz*, *MindMap* dan *Domino*.

Hasil angket ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar materi yang disajikan dapat dipahami dengan baik oleh mitra. Beberapa metode yang belum terlalu jelas bagi mitra seperti *Klangnetz*, *Über den Rand Schreiben*, *Textlupe*, *Wörterparty* dan *Stichwortkarten*. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut ialah kurangnya durasi waktu kegiatan. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa beberapa metode yang dianggap menarik untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu *Assoziatives Netz*, *Fragekarten*, *Kugellagerübung*, *Vier-Ecken-Methode*, *Tabu-Wörter* sebab diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara serta penguasaan kosakata siswa.



Gambar 4. Penjelasan materi



Gambar 5. Pengisian angket

Pelaksanaan kegiatan PKM ini ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, yaitu;

- Mitra sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini.
- Mitra berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan kegiatan, terutama terkait penyediaan tempat pelaksanaan.



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

- c. Adanya dukungan dari pihak sekolah.
Sedangkan faktor penghambat yang ditemui yaitu;
- Waktu pelaksanaan yang terbatas.
 - Beberapa materi harus dipermudah bahasanya.
 - Keterbatasan tempat yang menyebabkan beberapa metode tidak dapat dilakukan dalam kelas.

IV. KESIMPULAN

Beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari kegiatan PKM ini yaitu:

- Mitra mendapatkan peningkatan kompetensi mengajar terkait metode-metode pembelajaran bahasa Jerman yang dapat digunakan di kelas.
- Beberapa metode sebenarnya pernah atau telah dilakukan oleh guru tetapi perlu adanya penjelasan dan latihan lebih lanjut.
- Partisipasi mitra dalam kegiatan ini sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah

memberikan kesempatan untuk melaksanakan PKM ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) cabang Sulawesi Barat yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Götz, Dieter. 2015. Langenscheidt Großwörterbuch – Deutsch als Fremdsprache. Wien: Langenscheidt.
- Sudjana, Nana. (2005). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. S. (2009). Belajar dan Pembelajaran, Prospect. Bandung